

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkembang pada era globalisasi saat ini telah berdampak kesemua aspek kehidupan. Globalisasi akan dapat mendatangkan kemajuan jika dimanfaatkan dengan baik. Masyarakat pun dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dalam mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi juga sudah banyak diaplikasikan pada bidang pendidikan, sebagaimana Ratminingsih (2020:1) mengemukakan bahwa besarnya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini memungkinkan pendidik maupun peserta didik dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan cepat melalui internet. Dengan kata lain, internet telah membuka akses informasi dan sumber daya pendidikan dari seluruh dunia, memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses informasi tentang berbagai topik pembelajaran dan berpartisipasi dalam program pembelajaran daring.

Penggunaan teknologi dalam upaya meningkatkan pembelajaran sering disebut sebagai Teknologi Pendidikan, atau *edutech*. Ada banyak teknologi yang dapat digunakan dalam pendidikan, seperti komputer, tablet, smartphone, perangkat lunak pembelajaran hingga internet. Pemanfaatan internet dalam bidang pendidikan di Indonesia dimulai resmi sejak terbentuknya telematika pada tahun 1996 (Sutirman, 2006). Seiring dengan perkembangannya, internet tidak hanya menjadi salah satu bagian penting yang menyongsong perkembangan sistem pendidikan konvensional, akan tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran jarak jauh yang sangat marak digunakan saat Covid-19.

Berlangsungnya pembelajaran jauh secara daring atau *dalam jaringan* tentunya membutuhkan media sebagai penghubung antara guru dan peserta didik. Idris (2009) menyatakan bahwa media pendidikan adalah produk dari teknologi, karena media pendidikan dapat mencakup berbagai bentuk teknologi guna memperkaya proses pembelajaran. Contohnya buku cetak, buku elektronik (e-

book), video pembelajaran, audio pembelajaran, permainan edukatif, aplikasi pembelajaran, serta berbagai jenis platform pembelajaran daring yang memanfaatkan internet dan teknologi informasi.

Media pendidikan berbasis teknologi memungkinkan pengembangan media pembelajaran dengan lebih menarik dan adaptif, sehingga siswa mampu belajar menyesuaikan gaya belajarnya sendiri. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, media pembelajaran yang menarik terutama media pembelajaran yang adaptif perlu diperhatikan. Sebagaimana Munir (dalam Yufrinalis *et al.*,2021:159) mengharapkan teknologi pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik dan mampu meningkatkan ingatan serta pemahamannya. Metode pembelajaran akan menjadi lebih menarik dengan menggunakan media video yang dapat meningkatkan hasil belajar, sejalan dengan penelitian Prastika *et al.*(2021) yang menghasilkan bahwa media pembelajaran video mampu meningkatkan hasil belajar matematika hingga 87,94%.

TikTok adalah salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini. Fadhila & Saputra (2021:7) menyatakan adapun alasan mengapa TikTok menjadi media sosial populer pada saat ini karena TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek yang kreatif dan menarik dengan tema yang realistis dan sehari-hari.

Tidak hanya populer di ranah dunia, Pada tahun 2018 Tiktok mampu mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti Youtube, Whatsapp, Instagram, Facebook Messenger dengan total unduh di Playstore pada kuartil pertama 2018 sebanyak 45,8 juta kali (Anisa, M *et al.*,2022:998-7006). Menurut laporan *We Are Social* tahun 2023, pengguna TikTok di Indonesia mencapai 109,90 juta orang. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan pengguna TikTok terbesar ke-2 di dunia, setelah Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer dan banyak digunakan di Indonesia saat ini. Terlihat juga berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan sebelumnya di kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, seluruh siswa sudah memiliki telepon seluler pintar atau *smartphone*. Dari seluruh

siswa yang memiliki *smartphone*, terdapat 91% siswa yang telah menginstalasi serta menggunakan TikTok pada perangkat masing-masing.

Sebagai platform video pendek yang memiliki tujuan hiburan bahkan pemasaran, TikTok dapat digunakan untuk berbagai hal lain, termasuk untuk pembelajaran. Salah satu potensi keuntungan penggunaan TikTok dalam pembelajaran adalah TikTok dapat menjadi cara yang menarik untuk mempertahankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Video pendek yang menarik dan interaktif dapat membuat siswa lebih terlibat dan bersemangat tentang pembelajaran seperti halnya penelitian terdahulu Tristan, Y *et al.* (2022:41) menemukan bahwa media video pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi atau semangat belajar siswa sebesar 41,91%. TikTok juga memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menghasilkan video yang menarik untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang hal tertentu. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Prianbodo (2018) menyimpulkan bahwa TikTok memiliki pengaruh sebesar 41,6% terhadap kreativitas remaja Surabaya.

Namun di sisi lain, kemenarikan dari media sosial TikTok ini tidak hanya mampu berdampak baik, tapi juga mampu memberi kerugian pengguna seperti pengaruh adiktif yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Ini dapat mengurangi produktivitas dan efektivitas dalam pembelajaran. Seperti halnya Rahmawati (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penggunaan aplikasi TikTok yang terlalu lama, dapat membuat mereka menjadi malas untuk belajar. Kondisi seperti ini dapat membuat penurunan minat belajar siswa jika terus dibiarkan dan menjadi efek yang negatif pada masa prestasi belajar.

Secara keseluruhan, penggunaan TikTok dalam pembelajaran dapat membawa beberapa manfaat, terutama dalam hal meningkatkan keterlibatan siswa dan kreativitas. Namun, Di sisi lain TikTok dapat menjadi gangguan bagi siswa dan mengurangi motivasi belajar mereka. Siswa dapat menghabiskan terlalu banyak waktu menonton video TikTok dan melupakan tugas-tugas sekolah atau pekerjaan rumah yang perlu dilakukan. Hal ini perlu diperhatikan, dimana Indonesia sedang mengalami krisis motivasi belajar terutama belajar matematika.

Sejalan dengan hasil survey yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat pada tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya 34,5% siswa di Jawa Barat yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sisanya memiliki motivasi sedang atau rendah.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, terdapat beberapa kutipan yang menggambarkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar terutama pada pembelajaran matematika. “Banyak siswa tidak memiliki motivasi intrinsik untuk belajar, terutama belajar matematika. Mereka kurang memahami nilai jangka panjang dari pendidikan”, juga “Mereka sulit memahami matematika karena anggapan ilmu matematika adalah absurd dan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, terungkap bahwa rendahnya motivasi belajar matematika dikalangan siswa dikarenakan sulitnya pemahaman terhadap pembelajaran matematika dan anggapan matematika sebagai hal yang absurd. Siswa beranggapan bahwa matematika tidak memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga mencatat bahwa adanya ketidaktahuan siswa terhadap manfaat jangka panjang dari memahami matematika menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi. Beberapa siswa mungkin kesulitan melihat hubungan langsung antara pemahaman matematika dengan kesuksesan masa depan mereka, sehingga kurang termotivasi untuk menginvestasikan waktu dan usaha dalam mempelajari subjek tersebut. Oleh karena itu, hasil wawancara dengan guru menyiratkan faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar matematika, dan memperkuat urgensi untuk mengidentifikasi solusi yang efektif guna meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menghadapi tantangan belajar matematika.

Dalam wawancara, seorang siswa mengatakan “saya sangat kesulitan belajar matematika, Saya kadang merasa tidak tahu guna belajar matematika ini untuk apa. Apakah ini benar-benar akan membantu saya di kehidupan nyata? saya rasa saya cuma menggunakan matematika pada saat menghitung belanjaan”. Siswa mengungkapkan kurangnya pemahaman tentang relevansi materi matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa di antara mereka sulit melihat

hubungan antara konsep matematika yang diajarkan dengan kehidupan praktis mereka, sehingga merasa kurang termotivasi untuk belajar. Dari hasil wawancara dan observasi ini, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar matematika di kalangan siswa memiliki akar penyebab yang kompleks, termasuk faktor-faktor personal, sosial, dan lingkungan. Rendahnya motivasi belajar dapat memiliki implikasi terhadap siswa, sekolah hingga masyarakat karena dampak negatif dari rendahnya kualitas SDM, oleh karena itu rendahnya motivasi belajar perlu diperhatikan.

Banyak faktor yang mampu mempengaruhi tingkat motivasi siswa terhadap belajar matematika. TikTok sendiri tidak secara langsung menjadi gangguan terhadap motivasi belajar matematika siswa. Sebagai media sosial yang populer, TikTok memang memiliki pengaruh yang cukup terhadap kehidupan siswa, TikTok memungkinkan sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa jika guru sebagai pendidik mampu memaksimalkan TikTok sebagai suplemen pembelajaran melalui video pendek.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana hubungan penggunaan media sosial Tiktok sebagai suplemen pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika pada siswa. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengevaluasi hubungan antara media sosial dan Motivasi Belajar Matematika, untuk itu penting disadari bahwa komponen media sosial dan motivasi belajar matematika siswa masih perlu diteliti lebih lanjut. Akan diperlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi hubungan antara media sosial dan motivasi belajar matematika secara khusus. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan**”

Penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan, terutama dibidang pendidikan. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pendidik baik guru maupun orang tua untuk mampu

memberikan bimbingan pada siswa agar mengoptimalkan penggunaan media sosial khususnya TikTok dan memastikan mereka tetap termotivasi dalam belajar.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya manfaat pendidikan dalam jangka panjang
2. Motivasi belajar siswa di Indonesia masih perlu diperhatikan terutama pada mata pelajaran matematika
3. Adanya pandangan negatif siswa menyangkut pembelajaran matematika merupakan hal yang sulit dan absurd
4. Maraknya penggunaan media sosial mampu memberikan dampak negatif pada siswa dalam hal motivasi belajar terutama matematika

### **1.3. Batasan Masalah**

Sesuai dengan paparan masalah di atas dengan berdasarkan keterbatasan penelitian pada luasnya permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini membatasi penggunaan media sosial yang digunakan yaitu Media Sosial TikTok
2. Penggunaan Media Sosial TikTok hanya dijadikan sebagai suplemen pembelajaran sebelum pembelajaran formal dilaksanakan
3. Konten video yang diberikan dibatasi pada akun TikTok @math\_is\_ezz
4. Motivasi belajar matematika diukur pada materi pembelajaran Relasi dan Fungsi kelas VIII Semester Ganjil

### **1.4. Rumusan Masalah**

“Apakah terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media sosial dengan motivasi belajar matematika kelas VIII SMP N 6 Percut Sei Tuan?”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan dengan motivasi belajar matematika kelas VIII SMP N 6 Percut Sei Tuan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait penggunaan media sosial dan motivasi belajar matematika.

#### 2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam memperkaya referensi bacaan peneliti serta menjadi bahan bacaan yang berguna. Selain itu hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan untuk mencari solusi permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar siswa dan informasi bagi orang tua guna menempatkan peran yang tepat dalam menggunakan media sosial pada anak.